



Katalog BPS : 4103.5306

INDIKATOR KESEJAHTERAAN
RAKYAT
KABUPATEN BELU
2006



BPS BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU

KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat adalah publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik untuk memberikan gambaran umum tentang keadaan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Belu terutama perubahan - perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat adanya proses pembangunan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini sebagian besar bersumber dari hasil **Survei Sosial Ekonomi Nasional 2006 (SUSENAS 06)**, ditambah data-data dari dinas yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan , dan kesehatan

Beberapa indikator penting yang dipaparkan dalam publikasi ini adalah :

- ⌘ Kependudukan dan Keluarga Berencana
- ⌘ Pendidikan
- ⌘ Kesehatan
- ⌘ Ketenagakerjaan
- ⌘ Perumahan
- ⌘ Pengeluaran Rumah Tangga

Kami sadari sepenuhnya bahwa terbitan ini masih belum sempurna karena berbagai keterbatasan. Untuk itu saran dan kritik konstruktif akan kami terima dengan rasa syukur demi perbaikan di masa datang.

Kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini kami sampaikan terima kasih.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi kita semua terutama demi kemajuan Belu tercinta.

Atambua, September 2007
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu
Kepala,

LONGGINUS LENGA, SE
NIP : 340004969

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB I Pendahuluan	1 – 2
BAB II Kependudukan dan Keluarga Berencana	3 – 10
BAB III Pendidikan	11 – 14
BAB IV Kesehatan	15 – 19
BAB V Ketenagakerjaan	20 – 24
BAB VI Perumahan	25 – 28
BAB VII Rara-Rata Pengeluaran Perkapita	29

<http://belukab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Ciri Ciri Penduduk Kabupaten Belu Tahun 2000 Dan Tahun 2006 ...	34
1.2 Penduduk Menurut Golongan Umur Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2000	35
1.3 Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	36
2.1 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	37
2.2 Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	38
2.3 Penduduk Perempuan Yang Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun Menurut Pemakaian Alat KB, Kabupaten Belu Tahun 2006	39
2.4 Rata Rata Anak Yang Pernah Dilahirkan Dan Sekarang Masih Hidup Per Wanita Menurut Kelompok Umur, Kabupaten Belu Tahun 2006	40
2.5 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun Keatas Menurut Umur Perkawinan Pertama, Kabupaten Belu Tahun 2006	41
2.6 Penduduk Wanita Pernah Kawin Usia 10 Tahun Keatas Menurut Jumlah Anak Yang Dilahirkan Hidup, Kabupaten Belu Tahun 2006	42
2.7 Akseptor Keluarga Berencana (Penduduk Perempuan Kawin Usia 15-49 Tahun) Menurut Pemakaian Alat KB, Kabupaten Belu Tahun 2006	43
3.1 Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Kemampuan Membaca / Menulis dan Jenis Kelamin, Kabupaten Belu Tahun 2006	44
3.2 Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Yang Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Belu Tahun 2006	45
3.3 Ratio Murid Dan Guru Per Sekolah Kabupaten Belu Tahun 2001, 2002, 2004, 2006	46
3.4 Rata - Rata Guru Per Sekolah, Kabupaten Belu Tahun 2001, 2002, 2004, 2006	47
3.5 Rata - Rata Murid Per Sekolah, Kabupaten Belu Tahun 2001, 2002, 2004, 2006	48
3.6 Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Yang Masih Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	49

3.7	Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Partisipasi Sekolah Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu, Tahun 2006	50
3.8	Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Partisipasi Sekolah Kabupaten Belu Tahun 2006	51
3.9	Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenjang Pendidikan Kabupaten Belu Tahun 2006	52
4.1	Banyaknya Sarana Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2001, 2002, 2004, 2006	53
4.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan Kabupaten Belu Tahun 2001, 2002, 2004, 2006	54
4.3	Penduduk Menurut Jenis Keluhan Kesehatan Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	55
4.4	BALITA Menurut Penolong Kelahiran Pertama Kabupaten Belu Tahun 2006	56
4.5	BALITA Menurut Lama Disusui Kabupaten Belu Tahun 2006	57
5.1	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Menurut Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	58
5.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Dan Golongan Umur Kabupaten Belu Tahun 2002, 2006	59
5.3	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Kabupaten Belu Tahun 2006	60
5.4	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	61
5.5	Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Kabupaten Belu 2001, 2002, 2006	62
5.6	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama Kabupaten Belu Tahun 2006	63
5.7	Penduduk Usia 10 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja (Seluruh Pekerjaan) Seminggu Yang Lalu Dan Jenis Kelamin Kabupaten Belu Tahun 2006	64
6.1	Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Kabupaten Belu Tahun 2006	65

6.2	Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Kabupaten Belu Tahun 2006	66
6.3	Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Kabupaten Belu Tahun 2006	67
6.4	Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Kabupaten Belu Tahun 2006	68
6.5	Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Kabupaten Belu Tahun 2006	69
6.6	Rumah Tangga Menurut Fasilitas Air Minum Kabupaten Belu Tahun 2006	70
6.7	Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Kabupaten Belu Tahun 2006	71
6.8	Rumah Tangga Menurut Tempat Buang Air Besar Kabupaten Belu Tahun 2006	72
6.9	Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Minum (pompa, sumur, mata air) Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat Kabupaten Belu Tahun 2006	73
6.10	Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Kabupaten Belu Tahun 2006	74
6.11	Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Tinja Kabupaten Belu Tahun 2006	75
7.1	Pengeluaran Rata Rata Perkapita Sebulan Untuk Pengeluaran Bahan Makanan Kabupaten Belu Tahun 2006	76
7.2	Pengeluaran Rata Rata Perkapita Perkapita Sebulan Untuk Pengeluaran Bukan Makanan Kabupaten Belu Tahun 2006	76

BAB I PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Proses pembangunan nasional, sehingga sampai dengan tahun ini telah dirasakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang di antaranya, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lain-lain. Keberhasilan pembangunan ini merupakan dampak dari adanya proses pembangunan yang berkesinambungan berdasarkan suatu sistem perencanaan yang baik. Sistem perencanaan yang baik selalu disertai dengan penggunaan data penunjang yang tepat sehingga perencanaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Begitu pentingnya data untuk kepentingan perencanaan pembangunan, maka informasi yang lengkap tentang kondisi sosial ekonomi, maupun sosial budaya yang nantinya dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan.

Usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan utama pembangunan nasional. Usaha ini dibarengi dengan segala daya untuk meletakkan landasan yang kuat agar pembangunan tahap-tahap selanjutnya lebih terarah dan berjalan lancar.

Dengan informasi yang tepat dan tersusun rapih dan sistematis, akan terciptalah keterpaduan perencanaan dari bawah (*Bottom up Planning*) dan perencanaan dari atas (*Top down planning*).

Indikator Kesejahteraan Rakyat (INKESRA) merupakan alat yang dapat menunjukkan kepada para perencana tentang kondisi sosial ekonomi penduduk.

INKESRA ini disusun berdasarkan data “KOR” yang dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2006 dengan pendekatan rumah tangga. Dari data “KOR” ini dihasilkan beberapa data / informasi di antaranya demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, perumahan, dan lingkungan, pengeluaran rumah tangga, dan akses sosial lainnya seperti kriminalitas, perjalanan wisata, dan akses ke media massa. Keseluruhan data ini dapat dipakai sebagai alat perencanaan, alat kontrol dan alat evaluasi pembangunan pada tahap berikutnya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Publikasi ini disusun untuk memberikan gambaran mengenai keadaan kesejahteraan rakyat di Kabupaten Belu. Dengan adanya gambaran ini diharapkan dapat dibuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dan terarah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya, masalah yang ada kaitannya dengan hal-hal yang menghambat perkembangan tingkat kesejahteraan rakyat dapat diidentifikasi sehingga kebijakan-kebijakan yang sudah ada dapat disempurnakan, diperbaiki atau dibuat kebijaksanaan yang baru.

1.3. Sumber Data dan Sistematika Penyajian

Sumber utama INKESRA tahun 2006 ini adalah hasil SUSENAS 2006 instansi-instansi lain yang terkait. SUSENAS ini pelaksanaannya dibagi menjadi dua bagian, yaitu Susenas Kor dan Susenas Modul. Sumber data lainnya adalah Sensus Penduduk tahun 1990, dan 2000.

Susenas kor lebih banyak memuat data yang diperlukan untuk penyusunan Inkesra. Data tersebut adalah mengenai kependudukan, keluarga berencana, pendidikan, kesehatan, fertilitas, perumahan dan ketenagakerjaan serta pola konsumsi masyarakat.

Dengan keterbatasan data yang tersedia dari Susenas 2006 maka sistematika penyajian Inkesra 2006 terdiri dari 9 Bab. Bab I tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, maksud tujuan, serta sumber data dan sistematika penyajian. Bab II tentang kependudukan dan keluarga berencana (KB) yang menguraikan tentang jumlah penduduk, ratio jenis masalah pendidikan yang menguraikan tentang angka melek huruf, tingkat pendidikan yang ditamatkan, kemampuan berbahasa Indonesia dan lain-lain. Bab IV adalah kesehatan yang berisikan data keluhan utama kesehatan, sarana kesehatan, tenaga kesehatan, penolong persalinan, pemberian air susu ibu (ASI), imunisasi. Ketenagakerjaan pada Bab V terdiri dari kegiatan utama penduduk, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), aktivitas ekonomi dan lain-lain. Bab VI tentang perumahan, menguraikan tentang kondisi bangunan, dan fasilitas perumahan. Bab VII rata-rata pengeluaran rumah tangga per kapita. Sedangkan Bab VIII adalah indikator lainnya. Bab IX berisikan kesimpulan.

BAB II KEPENDUDUKAN & KELUARGA BERENCANA

2.1. KEPENDUDUKAN

Salah satu modal dasar pembangunan nasional adalah penduduk. Namun demikian semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah akan dapat menimbulkan masalah baik masalah sosial maupun masalah lainnya.

Oleh karena itu maka program kependudukan di Kabupaten Belu perlu diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program penekanan angka kelahiran dan kematian serta migrasi.

2.1.1 Jumlah Penduduk dan Kepadatan

Pada tahun 1990 (hasil SP 90) jumlah penduduk Kabupaten Belu sebanyak 216 060 orang. Tahun 2000 (hasil SP 2000) meningkat menjadi 277 484 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk per tahun adalah 2.53 % atau bertambah lebih kurang 7 020 orang per tahun, sedangkan pertumbuhan penduduk Belu antara tahun 2000 sampai 2006 + 6,04% atau bertambah kurang lebih 19 530 jiwa tiap tahunnya.

Pada tahun 2006 (hasil Susenas 2006) jumlah penduduk Kabupaten Belu menjadi 394 668 jiwa.

Sedangkan kepadatan penduduk per km² terus meningkat yakni 88/Km² pada tahun 1990 dan 113/Km² pada tahun 2000. Pada tahun 2006 ini naik menjadi 161/Km²

2.1.2. Ratio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil SP 90 dan SP 2000 serta , perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan terjadi pergeseran yang menyolok. Penduduk laki-laki masih tetap mempunyai proporsi yang lebih besar dibanding perempuan. Hal ini terlihat dari angka ratio jenis kelamin (*sex ratio*) yang selalu di atas 100, masing-masing adalah ; 102.2; dan 101.80 pada tahun 1990 dan 2000, tetapi hasil SUSENAS 2006 menjadi 101.35 atau jumlah penduduk laki laki sedikit lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan.

Tabel. A
Laju Pertumbuhan Penduduk dan Sex Ratio

Laju Pertumbuhan Penduduk		Sex Ratio		
1990-2000	2000-2006	1990	2000	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.53	6.04	102.20	97.58	100.35

2.13. Komposisi Umur dan Dependency Ratio

Dari penduduk Kabupaten Belu sejumlah 394 668 jiwa, ternyata 41.14 % adalah penduduk anak-anak dan 58.86% adalah penduduk dewasa.

Tabel B
Komposisi Umur dan Dependency Ratio
2 0 0 6

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Komposisi Umur (tahun)	
0 - 14	41.14
15 - 64	54.84
≥ 65	4.02
<i>Dependency Ratio</i>	82.35

Dilihat dari komposisi umur, maka penduduk Kabupaten Belu tergolong penduduk muda karena lebih dari 30 % penduduknya berada dalam usia 0-14 tahun dan penduduk berumur 65 tahun ke atas kurang dari 5 %. Hal ini dapat mengakibatkan ratio ketergantungan akan semakin tinggi.

Dependency Ratio menunjukkan 82.35 % berarti setiap 100 penduduk yang produktif secara ekonomi akan menanggung beban hidup kurang lebih 82 orang yang tidak produktif secara ekonomi.

2.1.4 .Status Perkawinan

Di samping kelahiran dan kematian, perkawinan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Dari penduduk umur 10 tahun ke atas yang berjumlah 281 332 orang di tahun 2006 40.28 % berstatus belum kawin, 52.50 % berstatus kawin, 1.92 % berstatus cerai hidup, dan 5.30 % berstatus cerai mati. Yang menarik bahwa dari jumlah penduduk 10 tahun ke atas yang berstatus cerai hidup, maupun cerai mati pada perempuan jauh lebih banyak dibanding pada laki-laki.

Tabel C
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun Ke Atas
Menurut Status Perkawinan
2006

Status Perkawinan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum kawin	43.82	36.73	40.28
Kawin	51.64	53.36	52.50
Cerai Hidup	0.99	2.85	1.92
Cerai Mati	3.55	7.06	5.30
J U M L A H	100.00	100.00	100.00

2.2 FERTILITAS & KELUARGA BERENCANA

“Fertilitas dalam pengertian demografi adalah kemampuan seorang wanita secara riil untuk melahirkan” **1)***. Kemampuan seorang wanita untuk melahirkan sangat berbeda antara wanita yang satu dengan wanita yang lainnya

Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu kelompok penduduk sangat tergantung pada struktur umur, banyaknya perkawinan, umur pada waktu perkawinan pertama, penggunaan alat kontrasepsi, pengangguran, tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta keadaan ekonomi penduduk.

Berikut ini akan digambarkan mengenai beberapa hal yang mempengaruhi tingkat kelahiran tersebut di atas, diantaranya :

2.2.1 Struktur Umur

Dari penduduk perempuan di Kabupaten Belu sebanyak 196 992 orang, ternyata 47.95 % atau 94 462 orang berada pada usia 15 - 49 tahun (usia produktif), 41.37 % berada usia 0 - 14 tahun dan sisanya sebesar 10.68 % berada pada usia 50 tahun ke atas.

2.2.2 Umur Perkawinan Pertama

Proporsi penduduk perempuan pernah kawin yang umur perkawinan pertamanya pada selang usia 19 - 24 tahun menempati urutan pertama yaitu 58.24 % dari seluruh penduduk perempuan yang pernah kawin . Sedangkan yang umur kawin pertama pada

usia kurang atau sama dengan 15 tahun sebesar 1.48 % dan 25 tahun ke atas sebesar 21.07 %.

Tabel D
Struktur Umur Penduduk Perempuan dan Umur Perkawinan Pertama
2006

Uraian	Persentase
(1)	(2)
Struktur Umur (Perempuan)	100.00
0 – 14	41.37
15 – 49	47.95
≥ 50	10.68
Usia Perkawinan Pertama (Perempuan Pernah Kawin)	100.00
< = 15	1.48
16	3.36
19 - 24	15.85
≥ 25 +	58.24
	21.07

Jumlah anak yang dilahirkan mencerminkan kemampuan dari seorang wanita untuk melahirkan selama masa reproduksinya.

Di Kabupaten Belu terdapat 88 794 penduduk perempuan yang pernah kawin (usia 10 tahun ke atas). Proporsi menurut jumlah anak yang dilahirkan hidup, yakni : jumlah anak yang lahir 5 orang atau lebih sebanyak 29.45 %, jumlah anak yang lahir

hidup 4 orang sebanyak 14.56 %. Jumlah anak lahir hidup 3 orang sebanyak 18.47 %. Jumlah anak lahir hidup 1 dan 2 orang sebanyak 12.60 % dan 17.95 %, sedangkan yang tidak/belum pernah melahirkan sebanyak 6.96 %.

2.2.2 Penggunaan Alat Kontrasepsi/artisipasi Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana ditujukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui penurunan angka kelahiran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga akhirnya akan tercipta suatu norma keluarga kecil yang berbahagia dan sejahtera.

Dengan melihat pola penggunaan alat kontrasepsi, dapat diketahui seberapa besar partisipasi penduduk terhadap program Keluarga Berencana.

Dilihat dari pola penggunaan alat kontrasepsi, maka cara suntikan adalah yang paling menonjol/paling banyak digunakan, yaitu 86.68 %. Kemudian Pil KB 4.84 % dan IUD/AKDR 2.54 %, dan ternyata alat kontrasepsi untuk pria seperti kondom dan vasektomi peminatnya masih sangat rendah .

Tabel E
Partisipasi Keluarga Berencana
2 0 0 6

Pemakaian Alat KB	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tidak pernah memakai	<u>23 596</u>	<u>37.73</u>
Pernah dan sedang memakai	<u>25 850</u>	<u>41.33</u>
- suntikan	22 408	86.68
- pil KB	1 252	4.84
- IUD/AKDR	656	2.54
- Tradisional	194	0.75
- Lainnya	1 340	5.18
Pernah dan sekarang tidak pakai	13 094	20.94
Jumlah wanita kawin (usia 15-49 tahun)	62 540	100.00

BAB III

P E N D I D I K A N

Salah satu alat ukur kemajuan suatu bangsa ialah berhasil atau tidaknya sektor pendidikan. Oleh sebab itu dalam Pembangunan Nasional sektor pendidikan selalu mendapatkan prioritas. Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam mengukur kemajuan bangsa ini, maka pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan baik melalui peningkatan penyediaan sarana dan prasarana belajar, maupun secara konsisten mendorong anggota masyarakat untuk menuntut ilmu dengan mewajibkan anak-anak usia sekolah memasuki sekolah.

Salah satu masalah menonjol yang dihadapi pemerintah dewasa ini adalah meningkatnya jumlah penduduk usia sekolah yang ingin memasuki bangku sekolah. Hal ini membuktikan bahwa semakin sadarnya masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan sosial.

Berikut ini akan dibahas beberapa indikator di bidang pendidikan :

3.1 Melek Huruf

Melek huruf dapat diartikan sebagai kemampuan dari penduduk untuk membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis dari penduduk terutama usia 10 tahun ke atas, akan mempermudah penduduk tersebut dalam menerima, maupun menyalurkan

pesan-pesan pembangunan, sehingga diharapkan mereka akan lebih berperan aktif dalam proses pembangunan.

Hasil Susenas 2006, menunjukkan bahwa persentase penduduk Kabupaten Belu yang berumur 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis sebesar 80.18 % selebihnya sebesar 19.82 % tidak dapat membaca dan menulis. Namun demikian hendaknya dapat diusahakan agar angka melek huruf bisa mencapai 100%.

3.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Kemajuan pendidikan penduduk selain diukur dari angka melek huruf, juga dari angka tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk. Semakin tinggi jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh penduduk dapat mencerminkan semakin baik kualitas penduduk tersebut.

Berdasarkan hasil Susenas 2006, ternyata 46.21 % penduduk usia 10 tahun ke atas tidak/belum pernah sekolah atau pernah sekolah tapi tidak tamat , sedangkan bersekolah SD 30.78%, , tamat SLTP 11.30 %, SLTA umum / kejuruan 9.57 dan Diploma I S/D Universitas 2.06 % dan S2, S3 0.07%

3.3. Ketersediaan Sarana Pendidikan

Keberhasilan program pendidikan sangat ditunjang oleh adanya sarana yang memadai, antara lain berupa tenaga pengajar dan ruang belajar yang sebanding jumlah murid. Rasio guru per sekolah tahun 2006 untuk tingkat SMTA masih cukup tinggi yaitu mencapai 29.47%, tingkat SMP Umum 19.31%,SMTP terbuka 7.33 tingkat SD 10.89 dan tingkat TK hanya 3.43%. Demikian juga dengan ratio murid persekolah ternyata semakin tinggi jenjang pendidikan semakin tinggi ratio murid persekolah.

Tingkat SMU mencapai 472.40, SMK 256.3 dan SLTP masing - masing sebanyak 397.50 dan SD dan TK masing masing 192.28 % dan 57.61 % Semakin kecil perbandingan tersebut semakin baik karena murid dan persekolah menggambarkan tingkat kepadatan hunian sekolah. Ratio murid dan guru untuk tingkat TK 16.77, SD 17.66 tingkat SLTP sebesar 20.59 dan tingkat SMU Kejuruan 17.75 sebesar

3.4 Putus Sekolah

Ada beberapa penyebab terjadinya putus sekolah, di antaranya kondisi ekonomi, sosial budaya, lingkungan dan lain-lain. Ekonomi keluarga yang sangat rendah berhubungan dengan kemampuan untuk menyekolahkan putra-putrinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi sosial budaya yang dikaitkan dengan kebiasaan orang tua untuk menggunakan tenaga anaknya (dalam usia sekolah) sebagai pekerja keluarga atau dapat mencari nafkah sendiri mungkin juga sangat mempengaruhi semangat anak-anak usia sekolah untuk meneruskan jenjang pendidikan formalnya.

Berdasarkan hasil Susenas 2006 di Kabupaten Belu terdapat penduduk usia 7-12 yang putus sekolah dari seluruh jenjang pendidikan formal sebanyak 3.04%, pada usia 13-15 tahun terdapat 12.20 % anak yang putus sekolah, sedangkan pada usia 16-18 tahun terdapat 22.14 anak putus sekolah. Dengan demikian kebanyakan anak putus sekolah adalah pada jenjang pendidikan SLTA/SMU (umur 16-18 tahun)., sedangkan USIA 19-24 th sebanyak 62.62%

Tabel F
Tingkat Putus Sekolah penduduk kabupaten Belu
2 0 0 6

Tingkat Umur	Jumlah	Persentase dr Jumlah
(1)	(2)	(3)
7 - 12	1386	3.04
13 - 16	5554	12.20
16 - 18	10 082	22.14
19 -24	28 516	62.62
J u m l a h	45 538	100.00

BAB IV

K E S E H A T A N

Masalah kesehatan adalah masalah nasional yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh lapisan masyarakat.

Oleh sebab itu dalam GBHN diamanatkan bahwa pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk keadaan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan rakyat pada umumnya. Pembangunan Kesehatan dilakukan dengan memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan masyarakat dan keluarga serta pencegahan penyakit, di samping upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Setidak-tidaknya pada setiap tahun pemerintah terus berupaya menyiapkan berbagai sarana dan prasarana kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter, bidan dan lain-lain dalam upaya untuk menanggulangi masalah kesehatan.

Berikut ini akan dibahas beberapa indikator yang berhubungan dengan masalah kesehatan

4.1. Sarana Kesehatan

Penyediaan sarana kesehatan sebagai pemenuhan kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat secara umum terus ditingkatkan dari tahun tahun ke tahun. Sarana kesehatan tersebut berupa rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu puskesmas keliling, balai pengobatan serta tenaga kesehatan.

Jumlah Sarana kesehatan yang terbanyak masih didominasi oleh puskesmas pembantu yaitu sebanyak 49 buah sedangkan jumlah puskesmas, baru 16 buah sedangkan jumlah balai pengobatan sebanyak 14 buah, untuk rumah sakit baru tersedia 3 buah.

4.2. Tenaga Kesehatan

Banyaknya tenaga kesehatan yang meliputi dokter , perawat, bidan pertambahannya berfluktuasi. Tenaga dokter pada tahun 2003 sebanyak 37 orang., tahun 2004 sebanyak 37 orang, dan tahun 2006 meningkat menjadi 46orang tenaga dokter.

Perkembangan banyaknya perawat menunjukkan perkembangan yang cukup baik dimana tahun 2003 ada 140 orang, tahun 2004 sebanyak 129 orang dan tahun 2006 naik menjadi 129 orang .

4.3. Angka Tentang Penyebab Kesakitan.

Salah satu cara untuk melihat keberhasilan program kesehatan masyarakat adalah dari angka kesakitan . Angka ini menunjukkan jumlah penderita penyakit yang ada di lingkungan masyarakat . Berdasarkan hasil Susenas 2006 yakni dari penduduk Kabupaten Belu sebanyak 394 668 orang, yang pernah mengalami keluhan kesehatan baik laki-laki maupun perempuan, maka proporsi jenis penyakit/keluhan yang banyak diderita penduduk Belu yakni **panas** (53.06), **batuk** (55.62), **pilek** (46.17) **sakit kepala/pusing** (18.37), **diare** (12.28) sedangkan keluhan yang lain seperti terlihat pada Tabel G.

Tabel G
Persentase Penduduk Yang Mengalami Keluhan Kesehatan
Sebulan Sebelum Survei
2006

Keluhan Utama	Persentase
(1)	(2)
Panas	53.06
Batuk	55.62
Pilek	46.17
Sakit Kepala	12.45
Diare	12.28

4.4 Penolong Persalinan

Salah satu penyebab dari kematian bayi, maupun kematian ibu pada waktu melahirkan yakni faktor tempat dan penolong kelahiran. Memang diakui bahwa belum ada data yang mengungkapkan seberapa besar akibatnya dari proses persalinan apabila ditangani oleh team medis atau bukan. Yang dapat diungkapkan dari data Susenas hanyalah siapa penolong pada waktu persalinan pertama dan penolong terakhir

Tabel H
Persentase Anak Menurut Penolong Persalinan Pertama
2 0 0 6

Penolong Persalinan	Persentase
(1)	(2)
Dokter	2.37
Dukun	24.19
Bidan	47.49
Famili	23.26
Tenaga Medis	2.45
Lainnya	0.24

Gambaran hasil susenas 2006, menunjukkan bahwa dari 55 966 anak BALITA di Kabupaten Belu 47.49 % atau 26 576 anak ditolong oleh **bidan** pada saat lahir. Selanjutnya 24.19 % ditolong oleh **dukun, famili** 23.26 % ditolong oleh **tenaga medis** 2.45 %, **lainnya** 0.24 %, dan yang ditolong oleh **dokter** hanya 2.37 %. Gambaran ini memperlihatkan bahwa peranan dukun dan bidan masih sangat dominan dalam proses persalinan. Kondisi demikian dapat saja terjadi di daerah pedesaan yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan seperti PUSKESMAS dan sebagainya, atau karena alasan lainnya.

4.5. Pemberian ASI

Makanan bayi yang paling sempurna, terutama dalam kaitannya dengan pertumbuhan bayi dan ketahanan tubuh adalah bersumber dari ASI (air susu ibu). Semakin lama bayi disusui dengan ASI semakin baik pertumbuhan maupun ketahanan tubuh bayi tersebut.

Dari BALITA di Kabupaten Belu pada tahun 2006 ternyata balita umur 2 - 4 tahun yang disusui 6-11 bulan sebanyak 6.30 %.. Sedangkan anak BALITA yang disusui 12-17 bulan sebesar 30.02 %, 18-23 bulan sebesar 19.77 %, dan yang lebih dari 24 bulan sebesar 42.74 %.

Tabel I
BALITA Menurut Pemberian ASI
2 0 0 6

Lamanya Pemberian ASI	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
< = 5	0	0
6 – 11	1 980	6.59
12 – 17	15 291	50.93
18 – 23	5 787	19.27
> =24	6 966	23.20

BAB V

KETENAGAKERJAAN

Pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian dari upaya pengembangan Sumber Daya Manusia diarahkan pada peningkatan harkat, martabat dan kemampuan manusia serta kepercayaan pada diri sendiri. Pembangunan ketenagakerjaan merupakan upaya yang sifatnya menyeluruh di semua sektor serta daerah dan ditujukan pada perluasan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan mutu dan kemampuan serta perlindungan tenaga kerja.

Walaupun arahan GBHN ditujukan pada perluasan lapangan kerja dan pemerataan kesempatan kerja, namun kendala umum yang dihadapi dewasa ini yakni pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi, yang berakibat begitu banyaknya penduduk yang masuk pada usia angkatan kerja setiap tahunnya.

Dewasa ini telah muncul berbagai pemikiran bahwa bekerja tidak saja sekedar untuk mendapatkan nilai ekonomi sebagai sumber kehidupan, tetapi sudah merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan harga diri. Selain itu dengan bekerja mereka tidak lagi menjadi beban keluarga, masyarakat dan bangsa.

5.1. Kegiatan Utama Penduduk

Batasan penduduk usia kerja antara satu negara dengan negara yang lain berbeda. Di Indonesia menurut undang-undang batasan umur minimum yang digunakan sebagai usia kerja adalah 15 tahun. Namun demikian sesuai kenyataan bahwa banyak anak-anak

yang usianya kurang dari 15 tahun telah melakukan berbagai aktivitas ekonomi. Oleh karena itu dalam survei yang berkaitan dengan ketenagakerjaan BPS menggunakan batasan umur minimal 10 tahun.

Hasil Susenas 2006 menunjukkan di Kabupaten Belu terdapat 281 332 orang penduduk usia 10 tahun. Dari jumlah tersebut 62.35 % merupakan penduduk angkatan kerja 3% adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Dari jumlah angkatan kerja, usia **10 tahun** keatas (175 398) ternyata 56.35 % bekerja dan yang mencari kerja hanya 6.00 %. Sedangkan yang bukan angkatan kerja (105 934) diantaranya 19.25 % masih sekolah, 15.47 % mengurus rumah tangga dan melakukan kegiatan lainnya sebesar 2.93 %.

Hasil SP 2000, ternyata jumlah angkatan kerja dari penduduk **15 tahun** keatas yakni 133 125 orang sedangkan jumlah penduduk bukan angkatan kerja , yaitu dari 38 347 orang .

5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Kabupaten Belu berdasarkan hasil Susenas 2006 sebesar 62.35 %. Bila dilihat tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin, maka TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dari TPAK perempuan. TPAK laki-laki sebesar 77.20 % sedang perempuan hanya 62.35 %. Data SP 2000 juga menunjukkan bahwa TPAK laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan (Total TPAK = 77,64 %. TPAK laki-laki = 86,50 %; TPAK perempuan = 68,86 %)

Dari gambaran tersebut di atas dapat dikatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki belum dapat digeser oleh perempuan. Hal ini disebabkan karena

bagaimanapun juga laki-laki adalah tumpuan harapan sebagai pencari nafkah baik untuk keluarga (dalam status kawin) maupun untuk dirinya sendiri bila belum kawin. Sedangkan di sisi lain rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih banyak disebabkan karena faktor budaya, faktor demografi seperti status kawin dan lain-lain.

5.2. Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi dapat diartikan sebagai bekerja. Bekerja berarti penduduk telah bergiat atau melakukan aktivitas ekonomi. Untuk memberikan petunjuk aktivitas biasanya dihubungkan dengan sektor (lapangan usaha), jenis pekerjaan, status pekerjaan, jumlah jam kerja, pendapatan/upah dan lain-lain.

Beberapa Indikator yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi penduduk di Kabupaten Belu, antara lain :

5.3.1. Lapangan Usaha

Data penduduk menurut lapangan usaha diharapkan dapat menjadi indikat tingkat kegiatan ekonomi di Kabupaten Belu, apakah penyerapan tenaga kerja masih pada sektor-sektor primer, ataukah bergeser ke sektor sekunder maupun tersier. Sehingga dapat memberikan gambaran tentang kemajuan/tingkat perkembangan ekonomi.

Nampaknya peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Belu masih sangat besar dan belum bisa digeser oleh sektor lainnya. Hal ini disebabkan karena memang sebagian besar penduduk Kabupaten Belu masih menggantungkan hidupnya di sektor Pertanian.

Hasil Susenas 2006, memberi gambaran bahwa dari 158 520 orang penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja 66.30 % atau 105 100 orang bekerja di sektor pertanian.

Sektor lain yang menyerap tenaga cukup besar adalah sektor perdagangan menyerap 9.63 % atau 15 272 orang, sedangkan sektor keuangan penyerap tenaga kerja nomor tiga terbanyak yaitu 8.66% atau sebanyak 13 726 orang.

5.1.1 . Status Pekerjaan

Status pekerjaan biasanya dihubungkan dengan tingkat pendapatan. Di Kabupaten Belu yang sebagian besar pekerjaannya adalah pekerja keluarga, terlihat bahwa peran sektor tradisional masih sangat dominan sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima .

Pada tahun 2006, dari sejumlah 158 520 orang penduduk usia 10 tahun ke atas yang bekerja ternyata 31.18 % (49 430 orang) adalah **Berusaha dibantu Anggota Rumah Tangga**. Yang berstatus sebagai **pekerja tak dibayar** juga relatif banyak yaitu 49 248 orang atau 27.28 %, sedangkan yang berstatus sebagai **buruh atau karyawan** sebanyak 20 956 atau 13.22 %.

5.3.3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran Perkembangan penduduk berumur 10 tahun keatas yang mencari pekerjaan (menganggur penuh) berkembang dari 0.39 persen pada tahun 1990 menjadi 2.14 % pada tahun 2000 dan 6.00 % pada tahun 2006. Tingkat pengangguran menggambarkan persentase penduduk yang mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja. Keadaan ini menggambarkan bahwa pembangunan ketenagakerjaan dalam hal ini perluasan kesempatan kerja masih sangat diperlukan. Data tahun 2006 dari Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menunjukkan jumlah pencari kerja terdaftar 3 113 orang,

dengan pendidikan tingkat SMU/SMTA mencapai 1 564 atau hampir 50 % dari seluruh pencari kerja.

5.3.4. Jenis Pekerjaan Utama

Jenis Pekerjaan utama atau disebut jabatan dalam pekerjaan biasanya dihubungkan dengan tingkat upah yang diterima. Semakin tinggi jabatan maka semakin baik pula tingkat upah yang diterima.

Berdasarkan hasil Susenas 2006, ternyata 104 906 orang atau 66.18 % adalah mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian , sebaliknya yang bekerja sebagai tenaga produksi adalah yang terbanyak kedua yaitu mencapai 23 826 orang atau 15.03 %.

5.3.5. Jumlah Jam Kerja

Selain lapangan usaha, status pekerjaan dan jenis pekerjaan, jumlah jam kerja juga merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang sangat penting. Dengan jumlah jam kerja, secara langsung dapat diketahui berapa produktifitas tenaga kerja yang dapat diukur dengan satuan upah yang diterima. Semakin banyak jumlah jam kerja yang dicapai oleh seorang pekerja, maka semakin tinggi produktifitas yang dicapainya dan akan semakin besar pula upah / gaji yang diperoleh.

Hasil Susenas 2006 menunjukkan bahwa mereka yang bekerja antara 35 jam sampai dengan 44 jam per minggu tercatat sebesar 34.81 %. Sedangkan yang bekerja antara 25 - 34 jam dan 45 - 59 jam per minggu, masing masing 23.05 % dan 15.71 %.

BAB VI

PERUMAHAN

Di samping kebutuhan akan makanan dan pakaian, perumahan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. Oleh karena itu pemerintah juga selalu memperhatikan aspek ini. Perumahan tidak hanya berkaitan dengan tempat tinggal tetapi perlu juga diperhatikan kelayakannya serta keadaan lingkungan sanitasinya.

Dewasa ini rumah tidak lagi hanya sekedar tempat untuk berlindung dari hujan dan teriknya matahari, tetapi juga harus memberikan kenyamanan dan mendatangkan rasa aman bagi keluarga yang menghuninya. Jelaslah bahwa kondisi perumahan sangat erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga.

6.1 Kondisi Bangunan

6.1.1 Luas Lantai

Berdasarkan hasil Susenas 2006 di Kabupaten Belu terdapat 81 888 rumah tangga. Dari jumlah tersebut terdapat 5.37 % rumah tangga dengan luas lantai kurang dari 20 m² rumah tangga dengan luas lantai 20 - 49 m² sebanyak 62.86 %, yang luas lantainya 50 - 99 m² sebanyak 26.99 % dan yang lebih dari 100 m² sebanyak 4.79 %.

6.1.2 Jenis Dinding, Atap,dan Lantai

Salah satu ukuran kesejahteraan penduduk adalah jenis dinding dan atap. Semakin baik jenis dinding dan atap suatu bangunan menunjukkan semakin baiknya kesejahteraan penduduk.

Hasil Susenas 2006 telah memberikan gambaran bahwa jenis dinding maupun atap sebagian dari total perumahan penduduk di Kabupaten Belu dibuat dari bahan-bahan tradisional. Dilihat dari jenis dindingnya, jumlah rumah tangga dengan jenis dinding terbuat dari bahan lainnya (nama lokal adalah **bebak**) mencapai 77.00 % atau 63 057 rumah tangga. Dinding **tembok** 12.31 % (10 080 rumah tangga), dinding **kayu** 2.02 % (1 656 rumah tangga). Dan dinding bambu 8.66% (7 095).

Menurut jenis atap, ternyata jenis terbanyak adalah dari Atap **seng** yakni 63.93 %, lainnya (daun - daun / alang - alang) 26.87 %, **genteng** 0.83 %.

Jenis lantai terdapat 47.70 % berlantai **bukan tanah**, dan masih 52.30 % rumah yang **berlantai tanah**. Derajat kesehatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga sangat ditentukan oleh indikator ini, dan ternyata masih lebih dari separoh masyarakat Belu dengan perumahan berlantai tanah.

6.2 Fasilitas Perumahan

6.2.1 Jenis Penerangan Rumah Tangga

Dewasa ini penerangan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap aktivitas anggota rumah tangga, baik itu aktivitas belajar maupun ekonomi. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kondisi penerangan dari suatu rumah tangga akan semakin baik pula cara belajar dari anggota keluarga (bagi yang sekolah) dan semakin banyak aktivitas yang dilakukan anggota keluarga.

Pemerintah melalui program listrik masuk desa terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas penerangan penduduk (terutama daerah pedesaan), namun kemampuan ekonomi masyarakat masih merupakan kendala.

Dari 81 888 rumah tangga di Kabupaten Belu di tahun 2006, ternyata yang menggunakan **lampu pelita** sebagai alat penerangan mencapai 70.19 %. Rumah tangga yang menggunakan **listrik** PLN dan non PLN masing - masing sebanyak 25.08 % dan 2.68%. Rumah tangga yang menggunakan **petromak** sebanyak 1.73 %, sedangkan yang menggunakan penerangan lainnya sebesar 0.32%.

6.2.2 Fasilitas dan Sumber Air Minum

Kebutuhan akan air bagi manusia, maupun makhluk hidup lainnya sangat penting. Bagi manusia kebutuhan akan air baik itu untuk minum, mandi maupun untuk mencuci selalu ada hubungannya dengan akses kesehatan. Oleh sebab itu kebutuhan air untuk kebutuhan manusia paling tidak harus memenuhi standar kesehatan.

Kualitas air berhubungan erat dengan sumber air itu sendiri. Air yang bersumber dari PAM kualitasnya berbeda dengan air yang bersumber dari sungai.

Dilihat dari fasilitas air minum, maka di Kabupaten Belu terdapat 7 800 rumah tangga (9.53 %) menggunakan fasilitas air minum **sendiri**, sementara 31.08% rumah tangga menggunakan fasilitas air minum **bersama**, 47.68 % menggunakan fasilitas air minum **umum**, dan 11.72 % tidak punya menggunakan fasilitas air minum.

Dilihat dari sumber air minum, hasil Susenas 2006 terdapat 27.15 % rumah tangga yang menggunakan air untuk minum bersumber dari **Sumur terlindung**, 14.30 % bersumber dari **sumur tak terlindung**, dan 23.33 % bersumber dari **mata air terlindung** 13.01% dari **mata air tak terlindung**.

6.3 Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Fasilitas tempat buang air besar erat hubungannya dengan pencemaran lingkungan. Lingkungan yang tercemar karena kotoran manusia akan mendatangkan berbagai penyakit yang dapat menyerang anggota keluarga. Oleh karena itu Departemen Kesehatan selalu memberikan penyuluhan tentang pentingnya tempat buang besar (WC) bagi kesehatan keluarga. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas tempat buang air besar, maka semakin baik pula lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil Susenas 2006, di Kabupaten Belu terdapat 56.87 % rumah tangga mempunyai kakus sendiri, 14.38 % kakus bersama, 2.07% menggunakan kakus umum dan 26.69 % lainnya

BAB VII

RATA - RATA PENGELUARAN PER KAPITA

Pengeluaran perkapita baik untuk makanan maupun bukan makanan sangat erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Pola pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan tingkat hidup masyarakat dari segi sosial maupun ekonomi.

Ciri - ciri masyarakat yang sudah maju (tingkat pendapatannya tinggi), ditandai dengan bergesernya pola konsumsi baik makanan maupun bukan makanan. Bagi masyarakat yang belum maju, pengeluaran untuk makanan masih merupakan pengeluaran yang terbesar dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Tetapi bagi masyarakat yang sudah maju, pengeluaran untuk aneka barang dan jasa akan lebih besar dibanding dengan pengeluaran bukan makanan lainnya

Jika rata - rata pengeluaran perkapita sebulan (makanan dan non makanan) yang terbanyak pada tahun 2005 adalah pada kelompok Rp. 80 000 - 99 999 yaitu mencapai 39.66 % dari seluruh penduduk Belu, di tahun 2006 sudah bergeser ke golongan pengeluaran Rp. 100.000 – 149.999 sebesar 32.34 %, kemudian disusul ke golongan pengeluaran RP.150.000 –199.999 dan Rp. 200.000 – 299.999.

TABEL - TABEL

<http://belukab.bps.go.id>

TABEL 1.1
CIRI CIRI PENDUDUK KABUPATEN BELU
TAHUN 2000* DAN 2006

R i n c i a n	2000	2006
(1)	(2)	(3)
Jumlah Penduduk	277 484	394 668
a. Laki-laki	139 977	197 676
b. Perempuan	137 507	196 992
Rasio jenis kelamin (sex ratio)	101.808	100.35
Jumlah rumah tangga	61 600	81.888
Pertumbuhan/tahun(2000 - 2006)	2.53	6.00
K e p a d a t a n	113	161

Sumber : Susenas 2006 *) Hasil Sensus Penduduk

TABEL 1.2
PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR, JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 0

Golongan Umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Persen tase	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 4	18 563	17 515	36 078	13.00	105.98
5 - 14	36 093	33 840	69 933	25.20	106.66
15 - 19	14 549	14 912	29 461	10.62	97.57
20 - 9	53 239	55 570	108 09	39.21	95.81
50 - 59	8 845	8 031	16 876	6.08	110.14
≥ 60	8 688	7 639	16 327	5.88	113.73
Jumlah	139 977	137 507	277 484	100.00	101.81

Sumber : Sensus Penduduk 2000

TABEL 1.3
PENDUDUK MENURUT GOLONGAN UMUR, JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Golongan Umur	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Persen tase	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 - 4	26 812	29 154	55 966	14.18	93.57
5 - 14	46 134	44 361	90 495	25.51	104.00
16 - 19	19 386	17 208	36 594	10.32	112.66
20 - 19	63 126	67 131	130 257	36.73	94.03
50 - 59	11 691	9 486	21 177	5.97	123.24
≥ 60	13 041	11 673	24 714	6.97	111.72
Jumlah	178 245	176 436	354 681	100.00	101.03

Sumber : Susenas 2006

TABEL 2.1
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 0

Status Perkawinan	Laki laki	Perempuan	Jumlah	Persentase	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum kawin	53 373	52 507	104 880	51.16	127.51
Kawin	47 011	39 426	86 437	42.16	119.23
Cerai hidup	759	2 097	2 856	1.39	36.19
Cerai mati	2 593	8 251	10 844	5.29	31.43
J u m l a h	102 736	102 281	205 017	100.00	100.44

TABEL 2.2
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase	Sex Ratio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Belum kawin	61 774	51 558	113 332	40.80	119.81
Kawin	72 802	74 886	147 688	52.50	97.22
Cerai hidup	1 400	4 006	5 406	1.92	0.35
Cerai mati	5 004	9 902	14 906	5.30	50.54
J u m l a h	140 980	140 352	281 332	100.00	100.45

TABEL 2.3
PENDUDUK PEREMPUAN KAWIN USIA 15-49 TAHUN
MENURUT PEMAKAIAN ALAT K B
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Pemakaian Alat KB	J u m l a h	P e r s e n t a s e
(1)	(2)	(3)
Tidak Pernah	23 596	37.73
Pernah : Sekarang pakai	25 850	41.33
Sekarang tidak pakai	13 094	50.94
J u m l a h	62 540	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 2.4
PENDUDUK WANITA PERNAH KAWIN USIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT UMUR PERKAWINAN PERTAMA
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Umur Perkawinan Pertama	J u m l a h	P e r s e n t a s e
(1)	(2)	(3)
≤ 15	1 312	1.48
16	2 980	3.36
17 - 18	14 078	15.85
19 - 24	51 716	58.24
≥ 25	18 678	21.07
Jumlah	88 794	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 2.5
PENDUDUK WANITA PERNAH KAWIN USIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT JUMLAH ANAK YANG DILAHIRKAN HIDUP
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jumlah Anak Masih Hidup	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
0	6 182	6.96
1	11 190	12.60
2	15 940	17.95
3	16 402	18.47
4	12 928	14.56
5	9 532	10.73
6	7 014	7.90
7	3 082	3.47
8	3 322	3.74
9	1 326	1.49
10 +	1 876	2.11
J u m l a h	88 794	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 2.6
AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA
(PENDUDUK PEREMPUAN KAWIN USIA 15-49 TAHUN)
MENURUT PEMAKAIAN ALAT KB
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

JENIS ALAT KB	J U M L A H	P E R S E N T A S E
(1)	(2)	(3)
01. MOW / Tubektomi	134	0.52
02. MOP / Vasektomi	-	-
03. IUD / AKDR	656	2.54
04. Suntikan	22 408	86.68
05. Pil / Kondom	1 252	4.84
06. Susuk KB	536	2.07
07. kondom	-	0.52
08. Intavag/tisu	-	-
09. Alat / Cara tradisional	194	0.75
Jumlah	25 850	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 3.1
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
KEMAMPUAN MEMBACA/MENULIS DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Kemampuan Membaca / Menulis	Laki – Laki	Perem puan	J u m l a h	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dapat: Huruf Latin	113 414	108 734	222 148	78,96
Huruf Lainnya	1 252	1 178	2 430	0.86
Huruf Latin + Lainnya	328	656	984	0.35
Tidak dapat	25 986	29 784	55 770	19.82
J u m l a h	140 980	140 352	281 332	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 3.2
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Partisipasi Sekolah	Laki-Laki	Perem Puan	Laki2/Pe rempuan	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak / Belum Pernah Sekolah	24 720	29 308	54 028	19.20
SD	16 680	17 502	34 182	12.15
SMTp	7 822	6 570	14 392	5.12
SMTA	5 422	5 188	10 630	3.78
DIPLOMA I – UNIV	522	730	1 252	0.45
Tidak Sekolah Lagi	85 794	81 054	166 844	59.31
Jumlah	140 980	140 352	281 332	100.00

TABEL 3.3
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT
TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Status Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak Punya Ijasah	64 618	65 398	130 016	46,21
SD/MI/Sederajat	42 036	44 568	86 604	30,78
SLTP/MTs/Sederajat	16 798	15 006	31 804	11,30
SMU/MA/Sederajat	9 226	10 076	19 302	6,86
SM Sederajat	4 366	3 262	7 628	2,71
Diploma I/II	402	328	730	0,26
Diloma III/Sarmud	716	268	984	0,35
Diploma IV/S1	2 624	1 446	4 070	1,45
S2/S3	194	-	194	0,07
Jumlah	140 980	140 352	281 332	100.00

TABEL 3.4
RATIO MURID DAN GURU PER SEKOLAH
DI KABUPATEN BELU
2004, 2005, 2006

Tingkat Pendidikan	2 0 0 4	2 0 0 5	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Taman Kanak-Kanak	18.11	18.11	16.77
02. Sekolah Dasar	18.50	18.50	17.66
03. S M T P	16.42	16.42	18.73
04. S M T A	16.76	16.76	16.03
05. S M T A Kejuruan	11.66	11.66	10.62

TABEL 3.5
RATA RATA GURU PER SEKOLAH
DI KABUPATEN BELU
2004, 2005, 2006

Tingkat Pendidikan	2 0 0 4	2 0 0 5	2 0 0 6
(1)		(4)	(5)
01. Taman Kanak-Kanak	2.95	3.04	3.43
02. Sekolah Dasar	9.26	9.86	10.89
03. S M T P umum	18.59	19.92	19.31
04. SMTA Terbuka	28.83	23.25	7.33
04. S M T A	28.83	30.77	29.47
05. S M T A Kejuruan	21.86	20.86	24.14
- STM	14.00	33.00	31.00
- SMKK	23.00	13.60	21.50
- SMEA	29.50	45.00	26.00
- LAINYA	19.00	0	0

TABEL 3.6
RATA-RATA MURID PER SEKOLAH
DI KABUPATEN BELU
2004, 2005, 2006

Tingkat Pendidikan	2 0 0 4	2 0 0 5	2 0 0 6
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Taman Kanak-Kanak	53.10	55.13	57.61
02. Sekolah Dasar	168.38	182.33	192.28
03. S M T P	315.42	327.00	397.50
04. S M T A	253.04	515.77	472.40
06. S M T A Kejuruan ;	221.71	243.29	256.3
STM	225.00	225.00	249.00
SMKK	150.40	150.40	155.50
SMEA	726.00	726.00	461.50
IAINNYA	0	0	0

TABEL 3.7
PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR
DAN PARTISIPASI SEKOLAH
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Usia	Jumlah			Persentase		
	Tdk/ blm Sek	Msh Sek	Tdk Sek Lg	Tdk/ blm Sek	Msh Sek	Tdk Sek Lg
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7-12	4126	58 886	1 386	6,41	91,44	2,15
13-15	1 266	19 396	5 554	4,83	73,99	21,19
16-18	804	10 746	10 082	3,72	49,68	46,61
19-24	3 678	1 580	28 516	10,89	4,68	84,43

Sumber : Susenas 2006

TABEL 4.1
BANYAKNYA SARANA KESEHATAN
DI KABUPATEN BELU
2004, 2005, 2006

Banyaknya Sarana Kesehatan	2 0 0 4	2 0 0 5	2 0 0 6
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Rumah Sakit	2	2	3
2. Puskesmas	15	16	16
3. Puskesmas Pembantu	49	49	49
4. Balai Pengobatan	13	13	14

Sumber : Dinas Kesehatan Kab. Belu

TABEL 4.2
BANYAKNYA TENAGA KESEHATAN
DI KABUPATEN BELU
2002, 2003, 2006

Banyaknya Tenaga Kesehatan	2 0 0 2	2 0 0 3	2 0 0 6
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Dokter	19	19	37
2. Perawat	121	121	145
3. B i d a n	185	233	154
4. Paramedis lainnya (pembantu perawat, Pekes, Jurkes)	66	78	131

TABEL 4.3
PENDUDUK MENURUT JENIS KELUHAN
KESEHATAN DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jenis Keluhan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Panas	31 340	30 786	62 126	53.06
Batuk	31 770	33 346	65 116	55.62
Pilek	27 588	26 466	54 054	46.17
Asma	7 952	6 626	14 578	12.45
Diare	7 328	7 046	14 374	12.28
Sakit Kepala	9 698	11 814	21 512	18.37
Sakit Gigi	3 202	3 724	6 926	5.92
Lainnya	16 546	13 062	29 608	25.29

Sumber : Susenas 2006

TABEL 4.4
BALITA MENURUT PENOLONG KELAHIRAN PERTAMA
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Penolong Kelahiran pertama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Dokter	790	536	1 326	2.37
Bidan	12 766	13 810	26 576	47.49
Tenaga Medis Lain	656	716	13 272	2.45
Dukun	6 210	7 328	133 538	24.19
Famili	6 256	6 724	13 020	23.26
Lainnya	134	-	1 341	0.24
Jumlah	26 812	29 154	55 966	100.00

TABEL 4.5
BALITA MENURUT LAMA DISUSUI
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Lamanya Disusui	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	
0	-	-	-	-
< =05	268	134	402	1.17
06 - 11	790	1 372	2 162	6.30
12 - 17	4 186	6 108	10 294	30.02
18 - 23	2 726	4 052	6 778	19.77
24+	6 658	7 998	14 656	42.74
Jumlah	14 628	19 664	34 292	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 5.1
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KEGIATAN UTAMA
SEMINGGU YANG LALU DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Kegiatan Utama	Laki – Laki	Perem puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)		(4)
I. <u>Angkatan Kerja</u>	<u>108 832</u>	<u>66 566</u>	<u>175 398</u>	<u>62.35</u>
- Bekerja	102 724	55 796	158 520	56.35
- Pengangguran	6 108	10 770	16 878	6.00
II. <u>Bukan Angkatan Kerja</u>	<u>32 148</u>	<u>73 786</u>	<u>105 934</u>	<u>3 765</u>
- Sekolah	27 158	26 996	54 154	19.25
- Mengurus RumahTangga	864	42 664	43 528	15.47
- Lainnya	4 126	4 126	8 252	2.93
J u m l a h	140 980	140 352	281 332	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 5.2
TPAK MENURUT JENIS KELAMIN DAN GOLONGAN UMUR
KABUPATEN BELU
2005, 2006

Jenis Kelamin	T P A K	
	2005	2006
(1)	(2)	(3)
Laki - laki	75.27	77.20
Perempuan	46.32	47.43
Jumlah	61.00	62.35

Sumber : Susenas 2006

TABEL 5.3
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
MENURUT LAPANGAN USAHA UTAMA
KABUPATEN BEL
2 0 0 6

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01.Pertanian	71 370	33 730	105 100	66.30
02. Pertambangan/Galian	194	194	388	0.24
03.Industri	1 834	10 096	11 930	7.53
04.Listrik Gas &Air	-	-	-	-
05.Kontruksi	4 846	-	4 846	3.06
06.Perdagangan	8 324	6 948	15 272	9.63
07.Transportasi &Komunikasi	6 602	134	6 736	4.25
08.Keuangan	194	134	328	0.21
09.Jasa	9 360	4 366	13726	8.66
10.Lainnya	-	194	194	0.21
		-	-	-
J u m l a h	102 724	55 796	158 520	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 5.4
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS YANG PEKERJA
MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA SEMINGGU
YANG LALU DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2006

<http://belukab.bps.go.id>

Status Pekerjaan Utama	Laki – Laki	Perem-puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Berusaha sendiri	24 890	10 868	37 758	23.82
2. Berusaha dibantu buruh	38 900	10 530	49 430	31.18
Tidak tetap			4 832	3.05
3. Berusaha dengan buruh Tetap	404	790	20 956	13.22
4. Buruh / Karyawan	15 680	5 276	1 192	0.75
5. Pekerja bebas pertanian	864	328	1 104	0.70
6. Pekerja bebas Non Pertanian	582	522	43 248	27.28
7. Pekerja tidak dibayar	17 766	25 482		
J u m l a h	102 724	55 796	158 520	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 5.5
JUMLAH PENCARI KERJA YANG TERDAFTAR MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN
DI KABUPATEN BELU
2004, 2005, 2006

Tingkat Pendidikan	2 0 0 4	2 0 0 5	2006
(1)	(3)	(4)	(2)
1. SD dan sederajat	31	312	50
2. S M T P	107	358	993
3. S M T A	3 006	3 550	1 724
4. DI/DII	194	319	106
5. D III	305	424	150
6. UNIVERSITAS	633	976	600
J u m l a h	4 276	5 939	3 623

TABEL 5.6
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
MENURUT JENIS PEKERJAAN UTAMA
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki – Laki	Perem puan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tenaga Profesional	4 158	2 726	6 884	4.34
2. Tenaga Kepemimpinan	522	134	656	0.41
3. Pejabat Pelaksana T.Usaha	2 624	850	3 474	2.19
4. Tenaga Usaha Penjualan	8 458	6 620	15 078	9.51
5. Tenaga Usaha Jasa	1 446	984	2 430	1.53
6. Tenaga Usaha Pertanian	71 176	33 730	104 906	66.18
7. Tenaga Prod	13 536	20 290	23 826	15.03
8. Anggota TNI	670	194	864	0.55
9. Lainnya	134	268	402	0.25
J u m l a h	102 724	55 796	158 520	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 5.7
PENDUDUK USIA 10 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA
MEMURUT JUMLAH JAM KERJA (SELURUH PEKERJAAN)
SEMINGGU YANG LALU DAN JENIS KELAMIN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jumlah Jam Kerja	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0 =	1 340	4 080	5 420	3.24
1 – 9	670	1 400	2 070	1.31
10 – 24	9 962	11 468	21 430	13.52
25 – 34	22 682	12 886	35 568	22.44
35 – 44	42 008	17 396	59 404	37.47
45 – 59	16 272	5 572	21 844	13.78
60+	9 790	2 994	12 784	8.06
Jumlah	102 724	55 796	158 520	100.00

Keterangan : *) Sementara Tidak Bekerja

TABEL 6.1
RUMAH TANGGA MENURUT LUAS LANTAI
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Luas Lantai (m ²)	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
< 20	4 395	5.37
20 - 49	51 474	62.86
50 - 99	22 098	26.99
100 -149	1 713	2.09
150 +	2 208	2.70
Jumlah	81 888	100.00

TABEL 6.2
RUMAH TANGGA MENURUT LUAS LANTAI

**KABUPATEN BELU
2 0 0 6**

Status Penguasaan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Milik Sendiri	62 627	85.57
Kontrak	677	0.93
Sewa	1 158	1.58
Bebas sewa	1 448	1.98
Dinas	1 929	2.64
Milik Orang Tua/Sanak saudara	4 195	5.73
Lainnya	1 150	1.57
J u m l a h	73 184	100.00

TABEL 6.2
RUMAH TANGGA MENURUT JENIS DINDING TERLUAS
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jenis Dinding	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tembok	10 080	12.31
Kayu	1 656	2.02
B a m b u	7 095	8.66
Lainnya	63 057	77.00
J u m l a h	81 888	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 6.3
RUMAH TANGGA MENURUT JENIS ATAP TERLUAS
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jenis Atap Terbanyak	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Beton	660	0.81
Genteng	681	0.83
Sirap	-	-
Seng	52 353	63.93
Asbes	-	-
Ijuk/Rumbia	6 192	7.56
Lainnya	22 002	26.87
J u m l a h	81 888	100.00

TABEL 6.4
RUMAH TANGGA MENURUT JENIS LANTAI TERLUAS
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jenis Lantai Terluas	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
B ukan Tanah	39 063	47.70
Tanah	42 825	52.30
J u m l a h	81 888	100.00

TABEL 6.5
RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER PENERANGAN
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Sumber : Susenas 2006

Sumber Penerangan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Listrik PLN	20 538	25.08
Listrik Non PLN	2 193	2.68
Petromak / Aladin	1 419	1.73
Pelita / Sentir / Obor	57 480	70.19
Lainnya	258	0.32
J u m l a h	81 888	100.00

TABEL 6.6
RUMAH TANGGA MENURUT FASILITAS AIR MINUM
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Fasilitas Air Minum	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Sendiri	7 800	9.53
Bersama	25 449	31.08
U m u m	39 045	47.68
Tidak ada	9 594	11.72
J u m l a h	81 888	100.00

TABEL 6.7
RUMAH TANGGA MENURUT SUMBER AIR MINUM
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Sumber Air Minum	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Lainnya	165	0.20
Air Dalam Kemasan	-	-
L e d e n g	8 661	10.58
P o m p a	459	0.56
Sumur Terlindung	22 230	27.15
Sumur Tak Terlindung	11 712	14.30
Mata Air Terlindung	19 107	23.33
Mata Air Tak Terlindung	10 650	13.01
Air Sungai	8 775	10.72
Air hujan	129	0.16
J u m l a h	81 888	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 6.8
RUMAH TANGGA MENURUT TEMPAT BUANG AIR BESAR
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kakus Sendiri	46 572	56.87
Kakus Bersama	11 772	14.38
Kakus Umum	1 692	2.07
Lainnya	21 852	26.69
Jumlah	81 888	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 6.9
RUMAH TANGGA MENURUT JARAK SUMBER AIR MINUM
(POMPA/SUMUR/MATA AIR)KE TEMPAT PENAMPUNGAN
KOTORAN/TINJA TERDEKAT
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Jarak ke Penampungan	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
< 10 m	11 844	18.46
> 10 m	35 019	54.58
Tidak Tahu	17 295	26.96
J u m l a h	64 158	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 6.10
RUMAH TANGGA MENURUT JENIS KLOSET
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Leher Angsa	13 503	22.49
Plengsengan	7 341	12.23
Cemplung/Cubluk	35 064	58.40
Tidak Pakai	4 128	6.88
J u m l a h	60 036	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 6.11
RUMAH TANGGA MENURUT TEMPAT PEMBUANGAN TINJA
KABUPATEN BELU
2 0 0 6

Tempat Buang Air Besar	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Tangki	3 432	10.12
Kolam/Sawah	165	0.20
Sungai/Danau	552	0.67
Lobang Tanah	50 025	61.09
Pantai/Tanah lapang/kebun	17 115	20.09
Lainnya	5 748	7.02
J u m l a h	81 888	100.00

Sumber : Susenas 2006

TABEL 7.1
RUMAH TANGGA KABUPATEN BELU
MENURUT GOLONGAN PENGELUARAN
PER KAPITA SEBULAN
2 0 0 6

Golongan Pengeluaran	Jumlah penduduk	Per sentase
(1)	(2)	(3)
<60.000	4 422	1.12
60 000 - 79 999	30 552	7.74
80.000 - 99.999	47 034	11.92
100.000 - 149.999	127 616	32.34
150 000 – 199 999	70 792	17.94
200.000 – 299 999	68 394	17.33
300 000 – 499 999	37 386	9.47
> 500.000	8 472	2.15
J u m l a h	394 668	100.00

Sumber : Susenas 2 0 0 6

TABEL 7.2
PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
UNTUK PENGELUARAN BAHAN MAKANAN
KABUPATEN BELU
2006

Jenis Pengeluaran	Jumlah rata2 Pengeluaran (RP)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Padi - Padian	47 655	26.68
Ubi - Ubian	3 873	2.17
Ikan	7 848	4.39
Daging	3 554	1.99
Telur dan Susu	3 499	1.96
Sayur - Sayuran	11 052	6.19
Kacang - Kacangan	3 813	2.13
Buah - Buah	1 914	1.07
Minyak dan Lemak	5 823	3.26
Bahan Minuman	5 730	3.21
Bumbu - Bumbuan	2 945	1.65
Konsumsi Lainnya	3 128	1.75
Makanan dan Minuman Jadi	4 528	2.53
Minuman Alkohol	872	0.49
Tembakau dan Siri	11 577	6.48
BAHAN MAKANAN	117 810	65.95

TABEL 7.3
PENGELUARAN RATA RATA PER KAPITA SEBULAN
UNTUK PENGELUARAN BUKAN MAKANAN
KABUPATEN BELU
2006

Jenis Pengeluaran	Rata - Rata	Persentase
(1)	(2)	(3)
Perumahan	33 772	18.90
Aneka Barang dan Jasa	11 285	6.32
Biaya Pendidikan	3 597	2.01
Biaya Kesehatan	3 166	1.74
Pakaian dan Alas Kaki	5 322	2.98
Barang Tahan Lama	2 467	1.38
Pajak dan Asuransi	889	0.50
Keperluan Pesta	388	0.22
TOTAL BUKAN MAKANAN	60 837	34.05

Sumber : Susenas 2 0 0 6